

Refleksi Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Anggraeni Khusnah Lestari

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Analisis berjudul *Estetika Sastra Populer Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye* ini menguraikan formula cerita dalam novel *Hujan karya Tere Liye* berikut pemaknaan terhadapnya. Kali ini Tere Liye menyuguhkan suasana cerita yang futuristik dengan mengambil latar dunia pada tahun 2042-2050. Masa depan bumi dimata Tere Liye begitu dekat dengan kerusakan-kerusakan lingkungan. Meskipun beberapa adegan pada novel ini mengantarkan kita pada ingatan film *Hollywood* yang gemar mengeksplorasi kecanggihan teknologi dan masa depan. Analisis novel ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra difokuskan pada kekerabatan, cinta kasih, dan perekonomian. Hasil analisis ini menyimpulkan novel *Hujan karya Tere Liye* termasuk dalam sastra populer. Hal ini dibuktikan dengan adanya alur sebagai kekuatan karya sastra yang disukai banyak pembaca.

Kata kunci: *Hujan, Tere Liye, Sosiologi sastra, Aspek sosial*

ABSTRACT

The analysis titled *Popular Literary Aesthetics in the Novel Rain by Tere Liye* describes the story formula in the Novel *Rain by Tere Liye* and the meaning of it. This time Tere Liye presents a futuristic story atmosphere by taking the world setting in 2042-2050. The future of the earth in the eyes of Tere Liye is so close to environmental damage. Although some scenes in this novel lead us to the memories of Hollywood films who love to explore the sophistication of technology and the future. The analysis of this Novel uses a sociological approach to literature. The approach of literary sociology is focused on kinship, love, and the economy. The results of this analysis conclude the Novel *Rain by Tere Liye* is included in popular literature. This is evidenced by the existence of the plot as the strength of literary works that are favoured by many readers.

Keywords: *Rain, Tere Liye, Sociology of literature, Social aspects*

PENDAHULUAN Karya sastra tidak pernah bermula dari kekosongan sosial (Hardjana, 1991:71). Artinya, karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan menceritakan kebudayaan-keudayaan yang melatarbelakanginya. Sastra merupakan karangan yang baik untuk melukiskan sesuatu tentang kehidupan manusia yang penuh dengan nilai-nilai. Nilai dalam suatu karya sastra berupa nilai sosial, nilai pendidikan, nilai agama, nilai moral, dan nilai budaya.

Kehidupan sosial masyarakat menjadi objek yang teliti ilmu sosiologi. Soekanto (2013: 21) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang kategorinya murni, abstrak, berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional dan empiris, serta bersifat umum. Sosiologi meneliti berbagai bidang kehidupan seperti, agama, ekonomi, kekerabatan, cinta kasih, moralitas, politik, lain-lain. Sosiologi bukan hanya mempelajari bidang kehidupan secara umum, tetapi juga objek yang diteliti secara khusus yaitu kehidupan sesama manusia. Kehidupan manusia tidak hanya dalam kenyataan, tetapi terdapat juga dalam karya sastra yang berbentuk tokoh cerita. Untuk mempelajari aspek kehidupan manusia atau tokoh dalam cerita dilakukan penelitian dengan menggunakan sosiologi sastra.

Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi yang mengungkap aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam dan dapat menggambarkan suatu kehidupan realita. Alur dalam novel dapat membantu masyarakat memahami realitas sosial masyarakat itu. Alur novel biasanya mengungkap konflik kehidupan para tokoh secara lebih mendalam dan halus. Salah satu novel yang juga dapat menggambarkan keadaan sosial seseorang atau masyarakat adalah novel Hujan karya Tere Liye. Novel tersebut menggambarkan sikap sosial yang diperlihatkan tokoh dalam cerita seperti, saling menghormati, tolong menolong, kasih sayang, cinta kasih, serta kepedulian. Perilaku sosial berupa sikap sosial terhadap bencana alam yang terjadi disekitarnya.

Novel Hujan karya Tere Liye berlatar bumi pada tahun 2042-2050, dengan perkembangan teknologi yang sangata canggih dan

populasi manusia yang mencapai sepuluh miliar. Pada saat lahirnya bayi yang kesepuluh miliar itu terjadilah gempa bumi dahsyat yang menyapu hampir keseluruhan kota. Tetapi setelah kejadian itu teknologi masih cukup canggih. Bahkan ada sebuah pemikiran luar biasa dari salah satu tokoh untuk mengantisipasi manusia dari kehancuran bumi. Diselipi dengan kejadian dan sikap sosial yang menyentuh nurani dan membuat pembaca hanyut dalam cerita. Dari novel tersebut kita dapat mengetahui keadaan ekonomi masyarakat di tengah-tengah bencana alam.

PEMBAHASAN Kekerabatan dalam suatu cerita dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antara tokoh utama dengan tokoh yang lain yang ada dalam cerita. Hubungan antara tokoh utama dengan tokoh lain dapat berupa hubungan baik atau hubungan tidak baik. Kekerabatan antara tokoh utama yang ada dalam novel Hujan karya Tere Liye adalah hubungan kekerabatan antara Lail dan keluarga Esok, Lail dengan Maryam, Lail dan Keluarga Wali Kota, Lail dan Penghuni Panti.

Hubungan kekerabatan antara Lail dan Keluarga Esok berjalan dengan baik. Esok adalah laki-laki yang telah menyelamatkannya ketika terjadi bencana besar gunung meletus. Selama di tenda pengungsian, Esok selalu menjaga Lail yang menjadi yatim piatu akibat bencana tersebut, sedangkan ibu Esok masih bisa diselamatkan. Kekerabatan pun terjalin baik antara Lail dan ibunya Esok juga. Karena hubungan baik itu, Lail menjadi sering mengunjungi toko kue milik ibunya Esok. Hal ini terlihat dari kutipan di bawah ini,

Beberapa jam lalu, Lail tidak mengenal Esok. Anak laki-laki usia lima belas tahun itu bukan siapa-siapanya. Tapi detik itu, sambil mengepalkan jemarinya, menatap Esok yang memeriksa khawatir seluruh sudut toko, Lail sungguh berdoa, semoga ibu Esok selamat. (halaman 39).

Hampir dua jam Lail menghabiskan waktu di toko kue. Dia mengobrol banyak bersama Ibu Esok saat membuat kue, bercakap-cakap tentang kenangan di tenda pengungsian. Ibu Esok bercerita tentang keempat anak laki-lakinya yang telah tiada,

bertanya soal keluarga Lail, hingga tentang panti sosial. Percakapan mereka terpotong beberapa kali oleh pengunjung yang hendak membeli kue (halaman 130).

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Lail dan keluarga Esok memiliki hubungan kekerabatan yang terjalin dengan baik. Kekerabatan yang terjalin baik tersebut membuat Lail sering mengunjungi toko kue milik ibu Esok. Selain itu, kekerabatan juga terjalin antara Lail dan keluarga wali kota yaitu keluarga angkat Esok. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Selain itu, hubungan kekerabatan yang baik juga ditunjukkan oleh kedekatan Lail dengan keluarga Wali kota yaitu keluarga angkat Esok. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Makan siang berjalan lancar. Masakannya lezat. Mereka banyak membahas tentang Organisasi Relawan, pengalaman Lail dan Maryam selama di ibu kota, juga tentang penugasan di sektor 3. Wali kota tidak bisa menyelesaikan makan siang. Dia mendadak harus kembali ke kantor, ada pekerjaan menunggu. Lail dan Maryam diantar ke Panti Sosial pukul empat sore, istri wali kota dan Claudia yang mengantar. Setelah ransel diturunkan dan mereka bersalaman untuk yang terakhir kali, mobil listrik itu meninggalkan halaman panti.(halaman 187)

Lail dan Maryam duduk satu meja dengan keluarga Wali Kota. Ratusan undangan yang lain juga sudah duduk di bangku masing-masing.(halaman 266).

Lail dan keluarga walikota juga memiliki hubungan kedekatan yang baik. Kedekatan antara laik dan esok membuat keluarga angkat esok bersikap baik terhadap lail sehingga menjalin hubungan yang baik pula terhadap keduanya. Istri walikota dan anak walikota juga sering mengajak lail mengunjungi rumahnya. Sesekali keluarga walikota mengajak lail makan siang bersama.

Aspek sosial seperti ini sering terjadi dalam lingkungan keluarga. Pertemanan yang terjalin dengan salah satu anggota keluarga membuat kita memiliki hubungan baik pula dengan anggota keluarganya yang lain. Misalnya seorang anak yang memiliki sahabat karib, maka sahabat karibnya itu juga akan memiliki hubungan yang baik dengan keluarga sahabatnya. Hal ini Karena rasa saling mengenal membuat kita menjadi

memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Keekerabatan seperti ini terjalin bukan hanya dalam lingkungan keluarga yang termasuk saudara saja, melainkan bisa terjalin karena rasa kekeluargaan antar teman.

Hubungan keekerabatan yang baik antara Lail dan keluarga Panti Sosial. Setelah kejadian gempa bumi dan tinggal di pengungsian, lail akhirnya dimasukkan dalam sebuah panti asuhan yang sekaligus menjadi rumah dan keluarga baru baginya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Jika tetap tidak ada kabar dari Esok, maka salah satu pilihan terbaik bagi Lail adalah membantu Ibu Suri di Panti Sosial. Ada banyak hal yang bisa dikerjakan di sana.(halaman 232)

“Baru lima menit. Ibu tidak akan lama.” Ibu suri mengeluarkan amplop dari sakunya. “minggu depan panti sosial mengadakan acara makan malam untuk donatur. Kalian berdua diundang”. “Donatur?” Lail dan Maryam tidak mengerti. Mereka tidak pernah menjadi donatur. “setahun lalu kalian berdua memberikan seluruh uang dari penghargaan Organisasi Relawan. Itu tidak sedikit, Lail, Maryam. Terus terang, karena itulah ibu terpaksa datang untuk menyerahkan undangan ini secara personal”.(halaman 257).

Hubungan keekerabatan antara Lail dan keluarga panti sosial sangat dekat. Panti asuhan adalah rumahnya setelah kejadian gempa bumi yang menewaskan ayah dan ibunya. Setelah lumayan lama tinggal di pengungsian bersama Esok dan pengungsi yang lain, Lail pun memutuskan mau dimasukkan dalam panti asuhan. Disana ia memiliki keluarga baru yang awalnya memang tidak ia suka. Namun karena rasa cinta yang diberikan pengurus dan penghuni panti yang lain, membuat Lail menjadi memiliki keluarga kembali. Ia tinggal disana hingga dirinya dewasa, kuliah, dan berhasil menjadi seorang relawan. Lail juga diundang makan malam oleh keluarga panti sosial sebagai donator. Saat itu ia sudah tidak tinggal di panti. Ia memutuskan untuk berkuliah dan fokus kepada cita-citanya menjadi seorang relawan.

Kekerabatan yang Lail tunjukkan bukan semata-mata karena persamaan nasib saja, melainkan adanya rasa persaudaraan yang kuat terhadap mereka. Lail yang menjadi seorang yatim piatu dan menjadi

semakin kesepian setelah Esok dan ibunya pindah. Pertemuan kehidupan di panti mencerminkan kehidupan keluarga yang lengkap. Keekerabatan yang terjalin didalam panti asuhan bukan hanya keekerabatan antar anak yang tidak saling mengenal, melainkan keekerabatan antar saudara. Tanggung jawab yang diberikan dalam kehidupan panti kepada masing-masing anak membuat mereka memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang menjadi bekal hidup mereka. Meskipun hidup dengan berkecukupan dan tanpa kehadiran orang tua, kehidupan di panti selalu menggambarkan keceriaan yang terjalin antar penghuni panti termasuk dengan pengurus panti.

Berdasarkan paparan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek keekerabatan dalam novel Hujan karya Tere Liye digambarkan oleh pengarang dengan jelas. Pengarang menjelaskan hubungan keekerabatan yang terjalin antartokoh dan beberapa peristiwa yang menyebabkan mereka mengalami kedekatan dan memiliki hubungan keekerabatan. Keekerabatan dapat terjalin apabila kita bersikap baik terhadap sesama. Kesamaan nasib membuat kita menjadi lebih ingin dekat dengan seseorang karena perasaan empati yang tinggi. Keekerabatan dalam kehidupan sosial masyarakat biasanya terjalin antar teman, antar keluarga, bahkan antar tetangga dan masyarakat sekitar. Keekerabatan antar teman dapat terjalin apabila seseorang mampu bersikap bijaksana dan peduli terhadap temannya, serta menumbuhkan rasa sayang mendalam hingga terjalinnya hubungan seperti seorang saudara. Keekerabatan antar keluarga dapat terjalin apabila seseorang mampu menjalin hubungan baik dengan salah satu anggota kelurg lain. Secara otomatis anggota keluarga yang lain merasa kenyamanan dan kedekatan pula dengan orang tersebut. Keekerabatan antar masyarakat dapat terjalin dengan kita bersikap baik sesama tetangga. Kehidupan bermasyarakat tidak pernah lepas dengan kehadiran tetangga. Sehingga kita harus menjaga sikap dan tindakan kita sehingga kita diakui keberadaannya oleh tetangga sekitar.

b. Aspek Perekonomian

Perekonomian dalam novel Hujan karya Tere Liye adalah kemiskinan yang dialami penduduk di dunia setelah bencana gunung meletus melanda. Perubahan iklim di dunia membuat kondisi perekonomian memburuk, kekurangan pangan ada dimana-mana, hewan ternak mati kedinginan. Kemiskinan dalam novel Hujan karya Tere Liye digambarkan pada kutipan berikut.

Markas Organisasi Relawan adalah salah satu lembaga penting di kota. Dua tahun setelah bencana gunung meletus, secara umum kondisi dunia masih buruk. Hanya kota-kota tertentu yang pulih dengan cepat, seperti kota tempat Lail tinggal, juga ibu kota. Di luar itu kota-kota yang terisolasi, kota-kota dipesisir pantai, desa-desa di pedalaman, kondisi mereka memprihatinkan-sebagian bahkan semakin buruk. Kelaparan dimana-mana, kemiskinan, wabah penyakit, kriminalitas, belum lagi masalah cuaca dingin.(109)

“Saya sudah menduganya, bahkan sejak KTT omong kosong ini dimulai”, narasumber yang mengenakan dasi rapi menjawab dengan intonasi tidak peduli. “Negara-negara subtropis sudah tiga tahun mengalami musim dingin ekstrem. Suhu di tempat kita hanya berkisar sepuluh hingga delapan celcius. Itu masih dihitung hangat. Di negara mereka, suhu jatuh hingga minus lima derajat. Sepanjang tahun, sepanjang bulan, setiap hari, 24 jam nonstop. Tiga tahun terakhir mereka mengalami krisis pangan serius. Tidak ada gandum atau jagung yang tumbuh di atas salju. Tidak ada hewan ternak yang bisa dipelihara. Produksi susu, keju semua terhenti total. Penduduk mereka kelaparan”.(121-122).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kehidupan perekonomian yang dialami para tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye adalah kehidupan dengan perekonomian menengah. Mereka mengalami perekonomian yang cukup untuk kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan memang membuat mereka mengalami perekonomian yang semakin melemah, tetapi mereka hidup di peradaban yang serba modern. Negara Indonesia terhubung dengan berbagai negara di dunia. Oleh karena itu, perekonomian di Indonesia bisa kembali pulih atas bantuan dari negara-negara lain.

Aspek sosial seperti ini memang menjadi gambaran dari realitas dalam masyarakat. Setelah terjadinya suatu bencana alam dahsyat, membuat seluruh sumber daya yang ada menjadi musnah. Gedung,

bangunan, swaha, lading, dan berbagai sumber daya yang lain. Misalnya akibat dari adanya bencana tsunami membuat masyarakat kehilangan bangunan dan rumah mereka. Hal ini secara otomatis juga menyebabkan mereka kehilangan pekerjaan dan sebagian atau bahkan seluruh harta benda mereka. Kesulitan perekonomian akan dirasakan akibat hilangnya sumber pencahariaan mereka. Menurunnya perekonomian setelah bencana alam tidak hanya dirasakan secara individual saja, melainkan dirasakan oleh perekonomian kota atau pemerintahan. Hancurnya fasilitas kota seperti gedung pemerintahan membuat tanggungan pengeluaran semakin besar. Menurunnya perekonomian setelah bencana alam ditandai seperti kurangnya bahan pangan dan pakaian yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena hancurnya lahan sumber pangan akibat bencana alam.

Menurunnya perekonomian akibat bencana alam umumnya dapat segera diatasi oleh pemerintah kota. Mereka secepat mungkin mencari solusi dari lemahnya perekonomian sehingga kehidupan kota menjadi pulih kembali. Perbaikan perekonomian dilakukan dengan memulihkan kembali lahan sumber pangan yang ada sehingga masyarakat tidak lagi kelapara, setelah itu pemerintah kota akan membangun kembali seluruh fasilitas bangunan kota mulai dari puskesmas, rumah sakit, serta instansi-instansi yang lain.

c. Aspek Pendidikan

Pendidikan dalam novel Hujan karya Tere Liye adalah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan yang ditempuh adalah bangku sekolah, perkuliahan, panti sosial dan Organisasi Relawan. Pendidikan yang ditempuh disekolah Lail mendapatkan ilmu pengetahuan umum, di perkuliahan mendapatkan ilmu tentang kesehatan dan teknologi karena Lail kuliah di sekolah keperawatan dan Lail berada di masa ketika teknologi sudah canggih. Sementara Esok, kuliah di universitas Ibu kota.

Esok diterima di universitas terbaik ibu kota. Kabar baik itu disampaikan Esok dijadwal berikutnya.(halaman 96)

Profesor menunjuk hologram di depan kelas. “perhatikan ke depan. Dari sudut pandang depresi, memori manusia pada dasarnya bisa disederhanakan menjadi tiga bagian. Yang pertama adalah memori menyenangkan, yang kedua adalah memori netral, dan yang terakhir adalah memori menyakitkan. Sesekali kita bisa memetakan seluruh jenis memori itu, maka tidak sulit membayangkan secara teoritis, kita bisa menghapus ingatan yang menyakitkan. Kehilangan, kegagalan, dan sebagainya adalah memori yang menyakitkan. Sekali bisa dihapus dari memori, maka sumber depresi bisa dihilangkan.” “apakah alatnya sudah berhasil diciptakan?” salah seorang mahasiswa bertanya. “kalau alat itu sudah ditemukan, saya akan membawanya di hadapan kalian.” Profesor melambaikan tangan. “tapi hanya soal waktu. Satu-dua tahun lagi. kemajuan medis akan membuat kita selangkah lebih dekat. Modifikasi ingatan adalah terapi paling menjanjikan. Kita tidak perlu obat, tidak perlu pendekatan psikologis, tidak perlu semua itu. Cukup dengan memetakansaraf pasien, lantas tekan tombol hapus, memori menyakitkan itu terhapus. Simsalabim, penderita depresi bisa kembali hidupsenormal sebelumnya. Dia akan lupa pernah mengalami kesedihan begitu mendalam. Menakjubkan, bukan? Dan tidak hanya bagi penderita depresi, modifikasi ingatan juga bisa digunakan siapapun yang sekedar tidak mau mengingat sesuatu. Kita bisa memperbaiki kualitas hidup seseorang.(halaman 194).

Dari kutipan novel di atas, dapat disimpulkan bahwa di bangku perkuliahan Lail mendapatkan ilmu tentang kesehatan serta teknologi medis yang semakin canggih. Bangku kuliah adalah salah satu tempat mencari ilmu. Lail memilih sekolah keperawatan, karena ia ingin menjadi perawat yang mampu menyelamatkan kesehatan penduduk negri. Selain itu, Lail juga mendapatkan pendidikan non formal ketika di panti asuhan. Lail mendapatkan pendidikan tentang keterampilan memasak.

Anak-anak di panti tidak bekerja seperti saat mereka di tenda pengungsian. Tapi bukan berarti sisa sore bisa di isi dengan bersantai. Pengasuh setiap lantai menyusun jadwal aktivitas sore yang bisa mereka pilih. Mulai dari keterampilan, pengembangan bakat, hingga belajar bercocok tanam, mengutak-atik mesin, bertukang dan sebagainya. Lail dan Maryam memilih aktivitas yang sama, kursus memasak. Mereka tertawa senang saat tahu pilihan mereka sama. Aktivitas itu dilakukan hingga menjelang malam.(halaman 83)

Lail juga mengikuti kursus memasak pada sore hari sehabis

pulang sekolah. Kegiatan itu berlangsung hingga menjelang malam. Karena bosan, Lail memilih kegiatan yang lain. Ia memilih untuk mengikuti pembelajaran Organisasi Relawan. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini.

Jadwal Lail dan Maryam berubah. Setelah pulang sekolah, mereka langsung menuju markas Organisasi Relawan, mengikuti pelatihan, baru pulang hampir pukul enam sore. Tidak setiap hari, hanya tiga hari selama seminggu, sisanya Ibu Suri memberikan waktu bebas. (halaman 116)

Lail juga mengikuti pelatihan Organisasi Relawan. Sehabis pulang sekolah setiap hari selama satu minggu. Karena ia ingin menjadi anggota relawan yang siap sedia menolong penduduk yang membutuhkan bantuan tanpa pamrih dan karena hal itu, ia bercita-cita menjadi perawat.

Berdasarkan paparan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan dalam novel Hujan karya Tere Liye ditempuh melalui dua tahapan yaitu formal dan nonformal. Pendidikan memang sangat penting. Pendidikan memberi kita banyak ilmu pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini. Pendidikan juga dapat memberikan pandangan bagi kehidupan. Membantu kita untuk dapat membentuk sudut pandang kehidupan. Pendidikan formal dan non formal memiliki tujuan yang positif pula bagi para siswa. Pendidikan formal yang ditempuh dalam oleh para tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye ini adalah pendidikan SMP, SMA, dan Perkuliahan. Pendidikan non formal yang ditempuh adalah pendidikan di dalam panti sosial, dan organisasi relawan serta pendidikan melalui kursus-kursus yang dijalani.

d. Aspek Moralitas

Moral adalah ajaran baik dan buruk yang diterima oleh orang lain mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Lail dan Maryam kini benar-benar mengerti definisi seorang relawan. Siap berkorban demi kepentingan orang lain. Siap mengutamakan keselamatan orang banyak. Saat itu Lail dan Maryam mendapatkan tugas

di Sektor 2. Tempat itu jauh lebih buruk dibanding penugasan pertama mereka. Pada saat itu hujan dan angin yang kencang membuat bendungan retak. Tidak ada jaringan komunikasi sejak hujan deras. Padahal mereka harus mengevakuasi penduduk. Penduduk harus pindah ke dataran yang lebih tinggi. Lail dan Maryam berjuang menyelamatkan penduduk pada malam itu. Ia berlari lima puluh kilometer ditengah hujan badai melewati hutan demi menyelamatkan penduduk. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Lail dan Maryam yang ditandu pergi ke lereng bukit saling tatap. Tertawa. Mereka telah berhasil memperingatkan kota dihilir sungai tepat waktu. Terlambat lima belas menit, tidak terbayangkan. Beberapa minggu kemudian, ribuan penduduk yang selamat dipindahkan ke kota lain. Itu pekerjaan besar, melibatkan pasukan marinir. Truk-truk membawa seluruh penduduk. Dua kota itu secara resmi ditutup dari aktivitas apapun, menjadi kota mati seperti ratusan yang lain. (halaman 151)

Dari kutipan di atas, pengarang menjelaskan bahwa Lail dan Maryam memiliki moral yang baik. Mereka rela berkorban berlarian sejauh lima puluh kilometer ditengah hutan, hujan badai demi menyelamatkan penduduk. Selain itu, Lail dan Maryam juga memiliki perilaku yang baik, ia memberikan uang hasil penghargaannya sebagai anggota relawan untuk penduduk panti sosial, karena Lail tahu mereka yang lebih membutuhkan.

“kami punya sesuatu untuk panti”. Maryam mengeluarkan amplop dari saku. “ini apa?” Ibu Suri membuka amplop. Itu cek digital, berbentuk kartu pas biasa, tapi berisi saldo uang. Tinggal dibawa ke bank, ke ATM, atau mesin EDC. Saldo uangnya bisa ditransfer atau digunakan untuk membayar sesuatu. “Hadiah yang kami terima di ibu kota” Lail menjawab, “untuk panti sosial”. Ibu Suri menatap Lail tidak percaya. Ini banyak sekali, Lail. Bahkan bisa kamu gunakan untuk membangun rumahmu”. “aku tidak mau membangun rumah itu. Hanya mengembalikan kenangan lama”. Lail menggeleng. “uang ini jauh lebih berguna bagi panti sosial. Kita taidak tahu apa yang akan terjadi satu-dua tahun ke depan bisa saja kota kita mengalami musim dingin ekstrem. Uang ini bisa digunakan untuk membeli selimut, makanan, apa saja untuk keperluan penghuni panti”. (halaman 189)

Lail dan Maryam memberikan bantuan untuk panti sosial dengan jumlah

yang sangat banyak, padahal itu merupakan hadiah dari kerja kerasnya menyelamatkan penduduk. Namun, Lail ikhlas memberikan uang itu kepada Panti sosial karena lebih bermanfaat untuk penghuni panti.

Aspek moralitas seperti ini selalu ditunjukkan akibat hasil dari pendidikan yang didapat oleh seseorang. Pemikiran dewasa yang ia dapatkan dalam pendidikan formal maupun nonformal membuat seseorang memiliki sikap simpati yang tinggi terhadap sesama. Rasa tanggung jawab mendorong individu memiliki sikap bijaksana.

e. Aspek Cinta Kasih

Cinta kasih adalah keharmonisan yang terwujud karena adanya perasaan cinta dan kasih sayang yang tumbuh dalam diri tokoh.

1) Cinta kasih yang dimiliki Lail kepada Esok

Aspek cinta kasih yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye digambarkan pada kasih sayang dan perasaan cinta yang ditunjukkan oleh tokoh Lail kepada Esok. Pada awalnya Lail hanya menganggap Esok sebagai kakaknya. Namun, setelah Lail dewasa, Lail mengerti perasaannya, dia tidak mau dianggap sebagai adik, dia mencintai Esok dan menyayangi Esok. Lail selalu merindukan Esok, ia tidak Pernah berhenti memikirkan Esok. Karena dia perempuan, dia memilih menunggu. Hal itu terlihat dari kutipan di bawah ini.

Hari itu perasaan tersebut belum tumbuh. Lail masih anak perempuan usia tiga belas tahun. Bertahun-tahun kemudian dia baru mengerti. Dia tidak ingin hanya dianggap seperti adik.(halaman 56)

Dan dalam kisah mereka berdua, di tengah teknologi komunikasi menakjubkan saat itu, hanya tiga kali mereka bercakap-cakap lewat telepon. Satu untuk malam itu; yang kedua, setahun kemudian saat Esok menyelesaikan kuliahnya; dan yang terakhir, dipenghujung kisah ini. Tigatiganya Esok yang menelepon, karena serindu apapun Lail, dia tetap tidak

berani melakukannya. Sesuatu yang tidak pernah bisa dimengerti Maryam, yang bertahun-tahun menjadi teman sekamar Lail. (halaman 213)

Berdasarkan uraian kutipan di atas, pengarang menggambarkan kasih sayang Lail terhadap Esok, Lail selalu memikirkan Esok, bertahun-tahun ia menunggu Esok dengan setia. Lail selalu merindukan Esok. Namun, serindu apapun Lail, Lail tetap tidak berani menyatakannya. Ia memilih diam dan menunggu. Penantian itu tidak pernah sia-sia. Esok juga menunjukkan kasih sayangnya terhadap Lail, Esok yang dulu menyelamatkan Lail dari bencana gunung meletus. Esok yang dulu selalu menjaga Lail selama satu tahun setelah bencana gempa bumi. Tidak hanya menganggap Lail sebagai adik saja. Esok juga mencintai Lail. Esok membuktikan cinta dan kasih sayangnya dengan cara menikahi Lail. Hal itu terlihat dari kutipan berikut.

Satu bulan kemudian, Esok dan Lail menikah, ditengah terik matahari. Esok menggenggam Erat jemari Lail, berbisik, “kita akan melewati musim panas bersama-sama. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu lagi”. Lail mengangguk. Wajahnya terlihat sangat bahagia.(halaman 317)

Lail sangat bahagia karena Esok menikahinya dan berjanji tidak akan meninggalkannya. Esok sangat menyayangi Lail. Lail yang sejak dulu sudah menyayangi Esok. Terlihat sangat bahagia. Berdasarkan paparan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, kasih sayang yang tulus dari seorang perempuan memang tidak bisa langsung dibuktikan, karena perempuan bukan memilih, tetapi dipilih. Lail memang sangat menyayangi Esok, tetapi dia tidak bisa mengungkapkannya karena ia adalah seorang perempuan. Pengarang mencoba untuk memberi gambaran bagaimana batasan cinta antara laki-laki dan perempuan.

Cinta kasih antar teman lawan jenis seperti ini banyak terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Perasaan nyaman dan aman yang diberikan seseorang membuat kita semakin ingin bersamanya. Cinta

kasih tumbuh dengan adanya kedekatan dan hubungan baik yang selalu terjaga. Pemberian rasa aman dan kepercayaan itu penting ketika seseorang menjalani hubungan cinta kasih dengan lawan jenis. Cinta kasih seperti ini biasanya dialami oleh kalangan remaja yang sedang merasakan jatuh cinta. Setiap kejadian yang dialami bersama akan menjadi memori yang akan selalu tersimpan dalam ingatan masing-masing individu.

2) Aspek cinta kasih antara Lail dengan Ibunya

Begitu tulus dan besarnya kasih sayang antara anak dengan ibu, begitu juga sebaliknya. Perasaan sayang ditunjukkan dengan perhatian, kekhawatiran dan pertolongan. Ketika Lail dan ibunya berada di tangga darurat kereta bawah tanah. Lail terlihat sangat mengkhawatirkan ibunya, begitu juga dengan ibunya. ketika ibunya terjatuh, Lail kalap ingin meraih ibunya, padahal itu sangat membahayakan nyawanya sendiri.

“kamu baik-baik saja, Lail?” ibunya bertanya dari bawah. lima menit berlalu, mereka sudah setengah jalan naik ke permukaan.(27)

“Ibu!” Lail berteriak, menatap ngeri ke bawah. “jangan berhenti, Lail!” Ibunya yang telah kehilangan pegangan anak tangga berteriak untuk terakhir kalinya, balas mendongak menatap Lail. Tubuh ibunya telah jatuh bersama guguran tanah, terseret kedalam lorong kereta yang ambruk empat puluh meter ke bawah sana. Gelap. “Ibuuu!” Lail justru melepaskan salah satu tangannya dari anak tangga. Dia kalap hendak meraih ibunya, kehilangan keseimbangan, membuat pegangan satunya ikut terlepas. (halaman 29)

Kasih sayang anak dengan ibunya selalu menjadi pesan yang bagus bagi pembaca, karena sesungguhnya surga yang indah ada ditelapak kaki ibu. Lail sangat menyayangi ibunya. Ia ingin menolong ibunya, yang jatuh ditelan reruntuhan tanah. Namun, tidak bisa. Ia

mengkhawatirkan ibunya. Sungguh dia berharap ibunya masih bisa selamat. Sebaliknya, Ibu Lail juga sangat menyayangi Lail.

Berdasarkan paparan uraian di atas, penulis menyimpulkan kasih sayang Lail dan ibunya sangatlah tulus. Lail ingin selalu melindungi ibunya dari segala hal yang membuat ibunya sakit. Lail selalu mengingat dan mengenang ibunya. Kasih sayang seperti ini terjadi pula dlm realitas kehidupan. Kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya memang tidak ada batasnya. Seorang ibu selalu memiliki hasrat untuk melindungi anaknya walaupun dirinya harus menderita.

2. Hubungan antaraspek sosial novel Hujan Karya Tere Liye.

Aspek-aspek sosiologi sastra novel Hujan karya Tere Liye memiliki hubungan antara lain: (1) aspek perekonomian dengan moralitas, (2) aspek kekerabatan dengan cinta kasih, dan (3) aspek pendidikan dengan moralitas.

a. Hubungan aspek perekonomian dengan moralitas

Hubungan aspek perekonomian dengan moralitas terlihat dari penyimpangan penduduk kota yang meminta untuk melakukan intervensi lapisan stratosfer. Hal itu terjadi karena, keadaan ekonomi mereka semakin memburuk. Kemiskinan ada dimana-mana, bahan pangan sangat sulit untuk didapatkan. Hal itu membuat penduduk mengamuk, membuat keributan, menghancurkan fasilitas negara. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

Penduduk mengamuk di lokasi pembagian makanan. Marinir tidak mampu mengendalikannya. Kepulan asap membumbung dari berbagai penjuru kota. Penduduk menyerbu toko-toko, menggulingkan bus kota, menghentikan trem, membakar bendabenda di jalanan. Para pekerja menyatakan mogok masak, yang diikuti hampir seluruh warga kota. Tuntutan mereka sama: Intervensi lapisan stratosfer. Kota lumpuh total. Kantor-kantor yang tersisa segera ditutup saat kerusuhan besar terjadi. Hanya bangunan vital seperti rumah sakit yang tetap beroperasi, dijaga penuh marinir.(halaman 217)

Pada kutipan novel Hujan karya Tere Liye di atas, pengarang menjelaskan aspek perekonomian mempengaruhi moralitas penduduk.

Mereka mengamuk dan merusak fasilitas-fasilitas kota. Mereka membuat kerusuhan. Hanya karena mereka menginginkan intervensi lapisan stratosfer agar perekonomian pulih kembali. Mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai moral yang ada dimasyarakat. Seharusnya jika ingin unjuk rasa bisa melakukan hal positif tidak harus merusak fasilitas publik. Hendaknya aspek perekonomian tidak merubah aspek moralitas menjadi tidak sesuai dengan norma.

b. Hubungan aspek kekerabatan dengan cinta kasih

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain. Manusia senantiasa membutuhkan interaksi dengan manusia yang lain. Kerabat adalah kelompok yang paling dekat dengan individu yang ada di dunia ini. Karena kedekatan diantara dua keluarga akan membentuk sebuah rasa yaitu cinta kasih. Mereka memiliki akal untuk berpikir dan perasaan serta budi pekerti. Setiap orang pasti memiliki rasa cinta kasih yang menimbulkan rasa sayang. Oleh karena itu, kekerabatan yang baik dapat mempengaruhi rasa cinta kasih. Hubungan aspek kekerabatan dengan cinta kasih terlihat dari kedekatan Lail dengan keluarga Esok. Esok adalah sahabat Lail sejak kecil. Lail tidak memiliki keluarga, ia adalah yatim piatu sejak hari yang tidak pernah dilupakan oleh dunia. Karena kedekatannya itu membuat Lail menyayangi keluarga Esok. Esok hanya memiliki seorang ibu. Ibu Esok sangat baik terhadap Lail. Lailpun menyayangi Ibu Esok dengan tulus. Hampir setiap liburan Lail mengunjungi toko kue milik ibu Esok untuk membantunya dan bersilaturahmi. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Sore itu Lail dan Maryam menghabiskan waktu membuat kue bersama ibu Esok. Meski awalnya Maryam terlihat enggan, tapi menyaksikan ibu esok yang telaten, penuh kasih sayang, menyiapkan bahan-bahan dari atas kursi rodanya, membuat adonan, terlihat sekali amat mencintai kue, tanpa menyadarinya, Maryam mulai ikut membantu. Sambil bercakap-cakap mereka tertawa mendengar gurauan ibu Esok.(halaman161)

Setahun terakhir, Lail rutin mengunjungi toko kue. Setiap bulan,

saat hari libur, Lail menemani Ibu Esok, membantunya membuat kue pesanan dan melayani pengunjung yang hendak membeli kue. Maryam selalu ikut. Dia juga senang menghabiskan waktu disana.(halaman 200)

Berdasarkan kutipan novel Hujan karya Tere Liye di atas, penulis menyimpulkan bahwa aspek kekerabatan dapat mempengaruhi aspek cinta kasih. Kedekatan Lail dengan keluarga Esok membuatnya memiliki rasa sayang kepada Ibu Esok. Ia senang membantu Ibu Esok membuat kue, menghabiskan waktu menemaninya sampai sore. Meski awalnya mereka bukan siapa-siapa, namun sekarang mereka seperti keluarga penuh kasih sayang. Dalam kehidupan sehari-hari kita memiliki banyak sekali kerabat dekat seperti saudara, sahabat, dan teman. Kedekatan dia antara kita dan saudara kita akan mempengaruhi aspek lain yaitu kasih sayang. Hendaknya kita menyayangi dengan tulus dan dibuktikan dengan perbuatan yang positif terhadap orang-orang terdekat dalam hidup kita.

c. Hubungan aspek pendidikan dengan moralitas

Hubungan aspek pendidikan dengan moralitas tergambar pada saat Lail dan Maryam memilih sekolah keperawatan dan mengikuti organisasi relawan karena mereka sangat senang membantu orang-orang yang membutuhkan. Setelah bencana gunung meletus, para korban bencana sangat tergantung pada relawan. Organisasi relawan dan sekolah keperawatan membuat mereka mengerti jiwa relawan yang sesungguhnya. Itu merupakan perbuatan baik. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Lail dan Maryam menerima penugasan kedua dari organisasi relawan saat liburan antarsemester. Tidak lama, hanya enam hari, mereka dikirim kesuatu daerah kategori Sektor 2. Tapi meski singkat, itu enam hari yang mengagumkan. Mereka berdua benar-benar menemukan definisi seorang relawan. Siap berkorban demi kepentingan orang lain. Siap mengutamakan keselamatan orang banyak.(144)

Lail menggeleng. Terisak. Bagaimana dia akan baik-baik saja,

salah satu pasien yang sedang dia rawat, anak laki-laki usia enam tahun, meninggal dihadapannya. Lail sudah berusaha semampu mungkin menolongnya, melakukan semua prosedur gawat darurat. Anak itu menderita paru-paru basah. Tubuhnya kurus kering. Anak itu menatap Lail terakhir kali sebelum pergi selamalamanya.(209)

Pada kutipan novel Hujan karya Tere Liye di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggambarkan hubungan aspek pendidikan dengan aspek moralitas memang saling berpengaruh. Pengarang menceritakan bahwa Lail dan Maryam memilih sekolah keperawatan dan mengikuti organisasi relawan. Hal tersebut membuatnya memiliki perilaku yang baik, mereka memiliki jiwa relawan. Mereka mau melakukan apa saja demi keselamatan orang banyak, tanpa pamrih. Menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan merupakan moralitas yang baik. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pendidikan akan membentuk moral yang lebih baik. Pendidikan merupakan pedoman kita dalam menghadapi dunia. Pendidikan merupakan bekal kita untuk menjadi manusia yang bermartabat. Pendidikan mampu mengubah kita dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang salah menjadi benar, dan dari yang malas menjadi rajin dengan syarat kita menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, Pendidikan yang sempurna akan membentuk karakter atau moral yang

SIMPULAN

Pada kutipan novel Hujan karya Tere Liye di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang menggambarkan hubungan aspek pendidikan dengan aspek moralitas memang saling berpengaruh. Pengarang menceritakan bahwa Lail dan Maryam memilih sekolah keperawatan dan mengikuti organisasi relawan. Hal tersebut membuatnya memiliki perilaku yang baik, mereka memiliki jiwa relawan. Mereka mau melakukan apa saja demi keselamatan orang banyak, tanpa pamrih. Menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan merupakan moralitas yang baik. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pendidikan akan membentuk moral yang lebih baik. Pendidikan merupakan pedoman kita dalam menghadapi dunia. Pendidikan merupakan bekal kita untuk menjadi manusia yang bermartabat. Pendidikan mampu mengubah kita dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang salah menjadi benar, dan dari yang malas menjadi rajin dengan syarat kita menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, Pendidikan yang sempurna akan membentuk karakter atau moral yang

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, Yundi., Warni., Asmarita, Meli. *Nilai-Nilai dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Dalam jurnal FKIP Universitas Jambi.
- Nurrohmah, Siti. 2017. *ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA*. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Purworejo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Wahidah. 2016. "Kajian Sosiologi Sastra Novel *Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto*": Suatu Tinjauan Sastra. Banda Aceh: *Jurnal Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol 04 Nomor 01 Tahun 2016. Hal 14-26.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Nurhidayati, Titin. 2011. Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik. Jember: *Jurnal Falasifa*. Vol 2 No 2 Tahun 2011 Halaman 1-12. Universitas Agama Islam Al-Falah As-sunniyyah (STAIFAS) Kencong Jember.
- Noor, Redyanto. 2017. *Sastra Populer dan Masalah Mutu Penelitian Sastra di Perguruan Tinggi*. Dalam jurnal Nusa. Volume 12(4).
- Hardjana, Andre. 1991. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Wahidah. 2016. "Kajian Sosiologi Sastra Novel *Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto*": Suatu Tinjauan Sastra. Banda Aceh: *Jurnal Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol 04 Nomor 01 Tahun 2016. Hal 14-26
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Yakub, Arif. 2015. "Istilah Kekebabatan Dalam Masyarakat Bahasa Makian Timur" . Ternate Magarito: *Jurnal Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 Tahun 2015 Halaman 533-541 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Khairun.
- Nurhidayati, Titin. 2011. Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik. Jember: *Jurnal Falasifa*. Vol 2 No 2 Tahun 2011 Halaman 1-12. Universitas Agama Islam Al-Falah As-sunniyyah (STAIFAS) Kencong Jember.

